

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan angka dan menganalisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengaruh dari *kurs*, *market value* dan *interest rate* terhadap *stock price*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini lebih mudah di dapat karena telah ada yang menyediakan data ini secara berkala dalam waktu tertentu melalui media perantara. Data yang di peroleh peneliti antara lain:

1. Publikasi Bank Indonesia (BI) yang didalamnya terdapat *kurs* dan *interest rate*.
2. Data perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia beserta kode perusahaan dan data laporan keuangan tahunan yang didalamnya terdapat informasi mengenai *market value*.
3. Data laporan kinerja keuangan yang didalamnya terdapat informasi mengenai *stock price*.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Dimana data internal ini merupakan data yang diperoleh dari dalam perusahaan. Data internal berupa data laporan keuangan dan data laporan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang tercatat pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017 yang berjumlah 42 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian ataupun pilihan dari peneliti berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel yang akan digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode *sampling purposive* yaitu dengan beberapa pertimbangan tertentu. Beberapa perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang menyediakan laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan secara lengkap pada periode 2015 – 2017.
- b. Perusahaan sektor perbankan yang menyediakan data sekunder berupa *kurs* dan *interest rate* lengkap pada periode 2015 – 2017.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Perusahaan sektor perbankan yang menyediakan laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan secara lengkap pada periode 2015 – 2017.	30 Perusahaan
2.	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyediakan data <i>kurs</i> dan <i>interest rate</i> lengkap pada periode 2015 – 2017.	0 Perusahaan
Jumlah Sampel		30 Perusahaan

3.5. Variabel Penelitian

3.5.1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) macam variabel antara lain :

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain *kurs* (X_1), *market value* (X_2) dan *interest rate* (X_3).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stock price* (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

a. *Kurs* (X_1)

Menurut Nopirin (2012:163) “nilai tukar mata uang adalah harga dalam pertukaran antara dua macam mata uang yang berbeda dan diantara keduanya

akan terdapat perbandingan harga atau nilai, perbandingan nilai ini disebut dengan *exchange rate*".

b. *Market value* (X_2)

Menurut Fahmi (2018:82) "rasio nilai pasar merupakan rasio yang mencerminkan suatu kondisi yang terjadi di pasar. Dimana rasio ini dapat membantu manajemen perusahaan sebagai pemahaman terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampak di masa mendatang".

c. *Interest rate* (X_3)

Menurut Tandelilin (2010:213) "suku bunga merupakan salah satu pengaruh dalam variabilitas return suatu investasi, dimana perubahan suku bunga ini dapat berpengaruh terhadap harga saham secara terbalik".

d. *Stock price* (Y)

Menurut Samsul (2015:197) "Harga saham adalah harga yang terbentuk dipasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran".

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

a. *Kurs* (X_1)

Kurs (nilai tukar) dalam penelitian ini adalah harga mata uang dollar Amerika Serikat terhadap mata uang Indonesia yaitu Rupiah. Variabel ini diukur menggunakan nilai tukar mata uang dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah tiap akhir tahun.

b. *Market value* (X_2)

Market value (nilai pasar) dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Earning Ratio*. Menurut Murhadi (2013:65) *Price Earning Ratio* (PER)

merupakan gambaran perbandingan antara harga pasar dengan pendapatan per lembar saham, PER dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{EPS}}$$

c. *Interest rate* (X_3)

Interest rate (suku bunga) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) tiap akhir tahun. SBI merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

d. *Stock price* (Y)

Stock price (harga saham) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan harga penutupan saham per tahun pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
<i>Kurs</i>	Nilai tukar dollar AS terhadap rupiah	Nilai tukar dollar AS terhadap rupiah tiap akhir tahun penutupan	Rasio
<i>Market value</i>	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Harga /lmb saham Pend. /lmb saham (EPS)	Rasio
<i>Interest rate</i>	Nilai suku bunga SBI	Nilai suku bunga SBI tiap akhir tahun penutupan	Rasio
<i>Stock price</i>	Harga saham pada Bursa Efek Indonesia	Harga saham pada BEI saat penutupan	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam memperoleh data yang diperlukan. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang diperlukan peneliti dari Publikasi Bank Indonesia, laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode pengamatan yang diambil dan diperoleh dari situs web secara sistematis.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah, antara lain sebagai berikut:

3.8.1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data mengenai informasi perusahaan yang akan diteliti. Tahap awalnya yaitu mengumpulkan data perusahaan sektor perbankan terpilih beserta kodenya melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya mengumpulkan data sekunder berupa data Publikasi Bank Indonesia, data laporan keuangan dan laporan kinerja keuangan perusahaan terpilih tahun 2015-2017. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis masing-masing variabel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, yaitu:

1. *Kurs*

Nilai dari variabel *kurs* ini dapat dilihat pada publikasi Bank Indonesia pada situs web resmi Bank Indonesia pada bagian moneter yang kemudian dipilih nilai *kurs* pada tiap akhir tahun pengamatan.

2. *Market value*

Dalam penelitian ini *market value* diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Cara menghitung *Price Earning Ratio* (PER) yaitu dengan membagikan harga per lembar saham (saham beredar) dengan *Earning Per Share* (EPS). Data harga per lembar saham (saham beredar) dapat diperoleh pada laporan kinerja keuangan perusahaan dan data *Earning Per Share* (EPS) diperoleh pada data laporan keuangan perusahaan.

3. *Interest Rate*

Nilai variabel *interest rate* dapat dilihat pada publikasi Bank Indonesia pada situs web resmi Bank Indonesia pada bagian moneter yang kemudian dipilih nilai dari suku bunga SBI tiap akhir tahun pengamatan.

4. *Stock Price*

Nilai variabel *stock price* dapat dilihat pada data laporan kinerja keuangan perusahaan pada bagian *shares traded*, kemudian pilih data harga saham (*stock price*) pada bagian *close** pada tiap tahun pengamatan.

3.8.2. Mentabulasi Data

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu dilakukan proses penempatan data dalam bentuk tabel yang berisikan data variabel independen (*kurs, market value* dan *interest rate*) dan variabel dependen (*stock price*).

3.8.3. Analisis Menggunakan SPSS

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan terakumulasi, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS, yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *kurs* (X_1), *market value* (X_2) dan *interest rate* (X_3). Deskripsi variabel tersebut disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, minimum dan maksimum dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu yang harus dipenuhi dalam persyaratan statistik pada analisis regresi linier berganda. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk menghilangkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dalam analisis regresi, sehingga hasil yang diperoleh nantinya lebih akurat.

Model regresi yang benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif harus memenuhi asumsi klasik berganda. Terdapat tiga hal penting dalam asumsi model regresi fimer berganda yaitu: tidak terjadi Autokorelasi, tidak terjadi Multikolinearitas dan tidak terjadi Heterokedastisitas diantara koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini antara lain Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Salah satu alat uji asumsi klasik ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi nilai residual. Nilai residual yang terdistribusi normal merupakan model regresi yang baik. Normal atau tidaknya distribusi nilai residual menurut Umar (2008:181) dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran

data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Selanjutnya, pengujian data normalitas juga dilakukan dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian ini dilakukan dengan membuat hipotesis. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini adalah 0,05 ($\alpha=5\%$). Jadi apabila data dengan hasil analisis diatas 0,05, maka data tersebut dapat dikategorikan terdistribusi normal dan begitupun sebaliknya. Apabila data hasil analisis dibawah 0,05, maka data dapat dikategorikan terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada keterkaitan atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Ghozali (2011:106), mengungkapkan beberapa cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada suatu model antara lain:

- 1) Jika nilai *tolerance* = 1 dan VIF = 10, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas).
- 2) Jika nilai *tolerance* = 0,10 dan VIF = 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan sebuah uji dalam model regresi untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Agar model regresi yang diciptakan baik, maka tidak boleh terdapat heterokedastisitas dalam model regresi tersebut. Artinya model

regresi tersebut harus terdapat kesamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau bisa disebut dengan homokedastisitas.

Berdasarkan pengungkapan dari Sunjoyo et al., (2013:69) bahwa “pengujian ada tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi tersebut dapat menggunakan metode grafik *scatter plot*. Metode grafik *scatter plot* dilakukan dengan cara memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model tersebut baik jika hasil yang didapatkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit”.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini merupakan uji untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Apabila hasil yang diuji diketahui bahwa model regresi memiliki masalah autokorelasi, maka model tersebut bukan merupakan model yang baik untuk dijadikan sebagai prediksi. Menurut Sunyoto (2012:138-139), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a.) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- (b.) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di $-2 \leq DW \leq +2$
- (c.) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

3. Pengujian Hipotesis

Tahap selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini antara lain analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F

(simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2). Berikut beberapa pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk menganalisis adanya pengaruh *kurs* (nilai tukar), *market value* (nilai pasar), *interest rate* (suku bunga) terhadap *stock price* (harga saham) dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Stock Price* (harga saham)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = *Kurs* (nilai tukar)

X_2 = *Market Value* (nilai pasar)

X_3 = *Interest Rate* (suku bunga)

e = Residual / eror

b. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen *kurs* (X_1), *market value* (X_2), *interest rate* (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen *stock price* (Y). Uji t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel *kurs*, *market value*, *interest rate* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *stock price*.

H_2 = Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel *kurs*, *market value*, *interest rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *stock price*.

c. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen *kurs* (X_1), *market value* (X_2), *interest rate* (X_3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen *stock price* (Y). Uji F ini pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara bersama-sama dalam menerangkan variabel dependennya. Pengujian yang digunakan dalam mengambil keputusan pada hipotesis yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ ($\alpha=5\%$). Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 = Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel *kurs*, *market value*, *interest rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *stock price*.

H_2 = Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel *kurs*, *market value*, *interest rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *stock price*.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah tahap uji akhir dalam penelitian ini. Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat uji guna mencari persentase kekuatan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variasi dari variabel dependen (Y). Menurut Ghazali (2006:125) menyatakan bahwa nilai dari koefisien determinasi ini antara 0 dan 1. Semakin mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.